

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII MTs KOTA INTAN KECAMATAN
KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**



Oleh

YUSNITA

NIM. 10715000433

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan metode inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Yusnita NIM. 10715000433 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Dzulhijjah 1432 H
14 Oktober 2011 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Matematika

Dra. Risnawati, M.Pd.

Pembimbing

Drs. Hartono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*, yang ditulis oleh Yusnita NIM. 10715000433 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 6 Jumadil Akhir 1432 H/10 Mei 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 7 Safar 1433 H.
2 Januari 2012
M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Noviarni, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad SAW. karena perjuangannya penulis dapat merasakan nikmatnya iman dan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini berjudul “*Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu* ”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan berbagai pihak, terutama kepada Ayahanda Khoirul. S dan Ibunda Suka Wati yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf-staf kepegawaian di lingkungan UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama kuliah di UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tersayang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dan semangat kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Suska Riau.
6. Ibu Dra. Swisdawati selaku kepala sekolah MTs Kota Intan yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.

7. Bapak M. Haris Harahap, guru mata pelajaran matematika di MTs Kota Intan yang memberikan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Adikku , Nopa Astuti, Dede Rosadi, Siti Aminah, Giani Putri, dan Giranda Putra yang tersayang beserta seluruh keluarga yang mendoakan, memberikan motivasi, dan bantuan selama penulis menjalani studi di UIN Suska Riau.
9. Sahabat terbaikku Sri, Kartina, Ai, Eri, Yuni , Arini, Eka, Khairiyanti, Devita, Ranti, Nopus, Rafika, Ari, Nella, Yani, Alma, Yati, Ulfa, Hafis, Coy, Oji, Himron, Lukman, Fadil, Diki, Syaif, nita, inur, devi, , Jannah dan Saudariku satu kos yang senantiasa memberikan dukungan Siyah, Dwi, Delvi, yang selalu memberikan motivasi, dan bantuan kepada penulis selama kuliah di UIN Suska Riau.
10. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Matematika, teman KKN angkatan 2010 desa Teluk Merbau, dan teman PPL di Air Tiris.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas segala yang telah diberikan dan senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amin...

Pekanbaru, 20 Desember 2011

Penulis

YUSNITA

ABSTRAK

Yusnita , (2011): Penerapan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inquiry untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pada pokok kubus dan balok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada pokok bahasan kubus dan balok?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa dan guru bidang studi matematika, sedangkan objeknya adalah pemahaman konsep matematika siswa dan penerapan metode inquiry.

Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan soal-soal kuis di akhir pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus I, II, dan III adalah (55%), (65%), dan (75%). Hasil peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus III, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok melalui penerapan metode *inquiry*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABELiii

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Definisi Istilah 6

C. Rumusan masalah..... 7

D. Tujuan dan manfaat penelitian 7

BAB II. KAJIAN TOERI

A. Kerangka teoritis 9

B. Penelitian yang relevan 17

C. Indikator keberhasilan 18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian 21

B. Waktu dan tempat penelitian..... 21

C. Rancangan penelitian 21

D. Jenis dan teknik pengumpulan data 26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *setting* penelitian 32

B. Penyajian data hasil penelitian 36

C. Analisis data 66

D. Pembahasan hasil penelitian 69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini matematika semakin berperan dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Paling yang dikutip oleh Risnawati dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia yaitu suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dari diri manusia itu sendiri.

Matematika adalah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Belajar matematika bukan semata-mata untuk menjadi sarjana matematika. hal terpenting ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematika akan lebih mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern yang menurut kompetisi sekarang ini.

Adapun penilaian hasil belajar matematika tersebut terbagi kedalam tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikatakan Lerner yang dikutip Mulyono Abdurrahman menyatakan kurikulum bidang studi

matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu : pemahaman konsep, kemampuan penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah. ¹

Secara detail, dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel dan gagasan, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.²

Selain itu, ciri-ciri yang menunjukkan pemahaman para pelajar terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh Noraini idris adalah dapat menerangkan, dapat menggunakan dalam situasi lain, dapat memberikan anggaran untuk menyimak kesesuaian jawaban, dan dapat menyelesaikan soal.³

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Sebab pemahaman konsep adalah salah satu aspek dalam penilaian hasil belajar matematika. Pemerintah selalu berusaha mencari solusi yang tepat untuk

¹ Mulyo Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h. 253

² Risna Wati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.12

³ Noraini Idris, *pedagogi dalam pendidikan matematika*, Kuala Lumpur : Utusan Publikation Dan Distributor SDN BHN, 2005, h. 81

mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Solusi pemerintah yang diberikan kepada setiap jenjang pendidikan diantaranya adalah perbaikan kurikulum, menyediakan buku paket, dan memberikan penataran kepada guru-guru. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dikelas.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan variatif dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang masih dipakai sampai saat ini adalah metode *inquiry*. Pembelajaran dengan metode *inquiry* menciptakan situasi yang memberikan kesempatan kepada siswa sebagai ilmuwan sehingga mereka betul-betul belajar. Siswa harus mampu mengamati dan mempertanyakan sebuah fenomena, mereka mencoba menjelaskan fenomena yang diamati, menguji kebenaran penjelasan mereka, kemudian menarik kesimpulan. Sehingga siswa menjadi lebih berperan dalam proses pembelajaran tersebut dan dapat memperkuat pemahamannya.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah. Menurut Noraini Idris yang dikutip oleh Nurjannah bahwa ada tiga prinsip untuk membina pemahaman matematika siswa, yaitu :

- a. Pengetahuan tidak dibentuk secara pasif dan menerima saja tetapi perlu dibina secara aktif oleh pelajar.

- b. Pelajar membina pengetahuan matematika yang baru dengan memperhatikan hubungan, mengenali pola, dan membuat generalisasi.
- c. Pembelajaran menggambarkan suatu proses sosial dimana pelajar terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam dialog dan perbincangan.⁴

Dari pernyataan tersebut, penulis mengartikan yang dimaksud dengan pemahaman matematika itu adalah kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran matematika, dan salah satu aspek penting agar siswa paham dengan konsep adalah mendefinisikan secara jelas dan memberikan contoh yang cermat.

Pada saat sebelum diterapkannya metode *inquiry* siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu lebih cenderung menghafal dari pada memahami dan juga memperoleh hasil belajar yang rendah khususnya pada aspek pemahaman konsep. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Padahal pemahaman merupakan modal bagi penguasaan selanjutnya. Menurut Kurniawan yang dikutip oleh Arif Iskandar, modal utama dalam mengerjakan sebuah soal adalah memahami konsep materi dari soal tersebut, bahkan dalam pengerjaan soal antar ruang lingkup, diperlukan pemahaman beberapa konsep.

Mengingat semua itu, maka peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

⁴Nurjannah Setiawati. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Investasi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA N 1 Tapung Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. h. 11

Guru sebagai pendidik seharusnya berusaha agar kecakapan matematika dapat dimiliki oleh siswa. Namun pada kenyataannya di MTs Kota Intan terdapat masalah dalam pembelajaran matematika yakni rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Kota Intan. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas VIII MTs Kota Intan Kec. Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep belajar matematika umumnya masih rendah. Hal ini tampak dari gejala-gejala :

- a. Sebagian siswa tidak bisa membuat contoh materi yang telah di pelajari
- b. Sebagian siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru dalam bentuk yang bervariasi
- c. Sebagian siswa banyak yang menjawab salah soal yang diberikan oleh guru.
- d. Sebagian siswa tidak dapat menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka diharapkan adanya cara-cara pembelajaran yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, salah satu model

yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah dengan menerapkan metode *inquiry*.

Dalam pembelajaran *inquiry*, guru jarang menerangkan tetapi banyak mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan, guru dapat membantu siswa dalam berfikir. Sehingga mampu mengorganisasi pendapat serta dapat meningkatkan pengertian terhadap segala sesuatu yang sedang dibahas. Dan siswa mampu menemukan sendiri konsep/prinsip yang direncanakan guru untuk dimiliki siswa.

Adapun piaget mengemukakan bahwa metode *inquiry* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta didik lain.⁵

Dengan menerapkan metode *inquiry* juga memudahkan siswa dalam memahami konsep dan pemecahan masalah matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu metode ini adalah sebagai salah satu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan khususnya pada pelajaran matematika.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.**

B. Defenisi Istilah

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Rosda Karya, 2007, h. 108

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini :

1. Metode *inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang di hadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.⁶
2. Pemahaman, pemahaman Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.⁷
3. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran matematika

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 116

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 35

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, menjadi bahan tambahan pengetahuan baru bagi guru dalam memahami strategi dan pendekatan pembelajaran, dan kemudian dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian pemahaman konsep matematika

Konsep merupakan buah pikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.¹ Sedangkan pengertian pemahaman menurut Sardiman yaitu:

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar.²

Mata pelajaran matematika sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman. Namun, dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal dari pada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Menguasai konsep menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan. Menurut Dahar yang dikutip oleh

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 71.

² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,, 2008, h. 42-43.

Arif Iskandar menyatakan bahwa belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan.³

Dalam banyak kasus, pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat membantu murid mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dari suatu konsep. salah satu aspek penting agar siswa paham dengan konsep adalah mendefenisikan secara jelas dan memberikan contoh yang cermat.

Selain itu, Agar pemahaman akan konsep–konsep matematika dapat dipahami oleh siswa, menurut Lisnawati yang dikutip oleh Ulfa Fitriani mengatakan dapat dilakukan dengan pendekatan diantaranya :

- a. Dalam pembelajaran siswa menggunakan benda–benda kongkrit dan membuat abstraksinya dari konsep–konsepnya
- b. Materi yang diberikan berhubungan atau berkaitan dengan yang sudah dipelajari
- c. Mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol, dan
- d. Matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu pembelajarannya sebagai ilmu seni.⁴

b. Faktor–faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika

Siswa yang mengalami proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan tujuan yang harus di capainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun faktor–faktor itu dapat di golongan sebagai berikut:

³ Arif Iskandar. *Pengaruh Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi Pemecahan Masalah, dan Pemecahan Masalah untuk Mahasiswa PGMI UIN SUSKA RIAU*, Pekanbaru. h.11

⁴ Lisnawati S,dkk.*Metode Mengajar Matematika* , Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h.73.

1. faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, dan sebagainya. Faktor ini berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak itu.
2. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luardiri si anak. Seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.⁵

Sedangkan keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang di ungkapkan oleh Ngalim Purwanto:

Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam–macam faktor. Adapun faktor–faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antar lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang btermasuk faktor sosial ini antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, Guru, cara mengajarnya, alat – alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁶

Disamping itu kendala psikologis yang mempengaruhi para peserta didik tidak dapat memecahkan masalah matematika karena kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari, tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan soal–soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa hanya mengharapkan

⁵ Roestiyah, *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h. 151

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

penyelesaian dari guru, hal ini dikarenakan pemahaman konsep siswa masih rendah

c. Indikator pemahaman konsep matematika siswa

Departemen pendidikan nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengaplikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan mencontohkan dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.⁷

2. Tinjauan tentang metode *inquiry*

a. Pengertian metode *inquiry*

Metode *inquiry* yaitu salah satu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah. metode *inquiry* ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri

Metode *inquiry* ialah metode mengajar yang serupa dengan metode penemuan. Bedanya ialah bahwa membawakan pengajaran

⁷ BNSP, *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas, 2006, h.59

penemuan pada umumnya dengan ekspositori dan kelompok kecil, tetapi menyampaikan materi dengan *inquiry* tidak perlu dengan cara demikian tetapi dengan ekspositori, kelompok, dan sendiri-sendiri. Yang paling penting didalam metode *inquiry* itu adalah proses penemuannya, hasilnya adalah nomor dua.⁸

Disamping itu, Ruseffendi mengatakan bahwa pada metode *inquiry* ini guru selain sebagai pembimbing, juga sebagai sumber informasi data yang diperlukan siswa dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pencariannya. Salah satu tujuan dari belajar melalui *inquiry* adalah agar siswa belajar metode ilmiah dengan *inquiry* dan mampu menerapkannya dalam situasi lain.⁹

Metode *inquiry* ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri dan *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Dalam makalahnya Haury menyatakan bahwa metode *inquiry* membantu perkembangan antara lain scientific literacy dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan *vocabulary* dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode *inquiry* tidak saja meningkatkan

⁸ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press. 2008. h. 108

⁹ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika*, Bandung : Tarsito. 2006 h. 334

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam matematika saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri siswa.¹⁰

Selain itu, hasil penelitian Schlenker menunjukkan bahwa latihan *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.¹¹

b. Keunggulan dan kelemahan metode *inquiry*

Adapun keunggulan dari metode *inquiry* antara lain yaitu:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan intelektual
- 3) Meningkatkan kadar penghayatan cara berfikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata.

Disamping memiliki keunggulan, metode *inquiry* juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- 1) Tidak dapat diterapkan secara efektif pada semua tingkatan sekolah
- 2) Tidak semua guru mampu menerapkannya
- 3) Terlalu menekankan aspek koqnitif dan kurang memperhatikan aspek afektif
- 4) Memerlukan banyak waktu

3. Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran matematika

¹⁰ <http://refi07.wordpress.com/pendekatan-inquiry-dan-discovery/>

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*, Jakarta: Prenada Media Group. 2009. h. 167

Tujuan pembelajaran matematika yaitu menitik beratkan kepada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa, serta kepada kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan pemikiran yang logis, kritis dan kreatif serta perkembangan pikiran anak dilandasi oleh gerakan dan perbuatan.

Metode *inquiry* adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemikiran siswa dalam berfikir secara individu dan kelompok, menjadikan konsep matematika yang diperoleh siswa bertahan lebih lama di ingatan mereka, sehingga memberikan hasil belajar berupa nilai dari aspek koqnitif yang lebih baik.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dapat mengikuti langkah–langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah yang ada dalam LKS

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka–teki. Persoalan yang disajikan

adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinquiry adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran *inquiry*.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam pengujian hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

4. Hubungan metode *inquiry* dengan pemahaman konsep matematika

Dalam proses pembelajaran guru selalu menginginkan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, seperti halnya dengan memilih metode atau pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut di harapkan pemahaman konsep siswa menjadi meningkat.

Peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari hasil belajar. Dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan menggunakan evaluasi. Dimana evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.

Metode *inquiry* menuntun siswa dalam memahami persoalan matematika yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik, karena siswa tidak hanya menyelesaikan persoalan secara sendiri tetapi juga dapat diselesaikan secara kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari uraian diatas diharapkan dengan penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, karena siswa diberikan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan secara kelompok, kemudian dapat dipresentasikan didepan kelas, dengan demikian efektifitas belajar siswa menjadi maksimal, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai

B. Penelitian yang Relevan

Penerapan metode *inquiry* pernah diterapkan oleh Khairina, dengan judul upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa MAN Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus selama 4 kali pertemuan dan berhasil mencapai ketuntasan. ini berarti bahwa sebelum menggunakan metode *inquiry* dan setelah menggunakan metode *inquiry* memiliki hubungan yang signifikan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khairina dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti meneliti aspek pemahaman konsep belajar matematika siswa, sedangkan khairina meneliti minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, jika metode *inquiry* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika maka dari paparan tersebut peneliti ingin meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui penerapan metode *inquiry* pada siswa MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

C. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, baik secara individual maupun secara klasikal (secara keseluruhan) dengan nilai yang diperoleh sama dengan atau melebihi nilai KKM, dengan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengaplikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).

3. Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan mamilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹²

Untuk menentukan Kriteria Ketuntasan tiap indikator, maka rentang persentase ketuntasan setiap indikator adalah 0%-100%. Dalam penelitian ini, siklus dihentikan jika rata-rata persentase indikator pemahaman konsep matematika siswa $\geq 75\%$. Dalam penilaian peneliti beserta guru menetapkan penskoran setiap indikator pemahaman konsep matematika dapat dilihat pada tabel II.1

TABEL II.1
PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika	
Indikator 3 dan 5 (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2,5 = ada jawaban, tetapi salah
	5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	7,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator 1,2,4 dan 6 (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3,75 = ada jawaban, tetapi salah
	7,5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	11,25 = ada jawaban, benar sebagian besar

¹² BNSP, *Loc.cit*

	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator 7 (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar
	20 = ada jawaban, benar semua

Adapun kinerja guru dalam metode *inquiry* antara lain yaitu:

1. Guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
3. Guru mendemonstrasikan materi secara garis besar
4. Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan tanpa penjelasan
5. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) ke masing - masing siswa dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya
6. Guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah
7. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan
8. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
9. Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang sesuai dengan data yang diperoleh.
10. Guru megajak siswa untuk membuat kesimpulan atas temuan mereka
11. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di papan tulis

12. Guru bersama siswa menyimpulkan kembali hasil pelajaran
13. Guru memberikan *quiz*
14. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 62 siswa dan guru bidang studi matematika. Sedangkan Objek penelitiannya adalah penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

TABEL III.1
WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Proses pengerjaan synopsis	Juni 2010
2	Proses pengerjaan proposal	Januari- April 2011
3	Seminar proposal	Mei 2011
4	Penelitian	Juni 2011
5	Penulisan skripsi	Juni s/d selesai

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs di desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

C. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat¹. Dalam penelitian ini terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti sebagai observer. Kolaborasi ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta meningkatkan mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto tentang penelitian kolaborasi bahwa penelitian tindakan kelas yang baik adalah apabila pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan².

Adapun langkah-langkah dalam PTK yang dimaksud adalah perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi³. PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus sampai terjadi peningkatan. Pelaksanaannya berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

¹ Igak Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 1.4

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 17.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Press, 2008, h. 71.

1. Pra Tindakan

Pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada sub pokok bahasan kubus dan balok. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

Pembelajaran Pratindakan dilakukan untuk melihat hasil pemahaman konsep matematika siswa dan hasil dari pra tindakan ini akan dijadikan tolak ukur antara penerapan metode sebelumnya dan sesudah penerapan metode *inquiry*. Pembelajaran Pratindakan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam RPP (Lampiran B). Pada pertemuan ini, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya, guru memberitahukan materi pembelajaran dan memotivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran disertai contoh soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada masing-masing siswa dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Pada kegiatan akhir, guru menunjuk salah seorang dari siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi di rumah. 20 menit sebelum habis jam pelajaran, guru memberikan *quis* kepada siswa untuk melihat hasil pemahaman konsep matematika.

2. Dengan tindakan

a. Persiapan

Pada tahap perencanaan, dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, LKS, Lembar Observasi, soal *quiz*.
- 3) Menentukan skor dasar individu, skor dasar diperoleh dari tes akhir sebelum penerapan metode *inquiry* dilaksanakan yaitu pada pra tindakan. Dan penerapan metode *inquiry* dilaksanakan setelah dilaksanakannya pra tindakan.
- 4) Membentuk kelompok yang dipilih secara heterogen.

b. Implementasi Tindakan

Tahap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan metode *inquiry* adalah:

Kegiatan awal :

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa

Kegiatan inti :

- 1) Guru mendemonstrasikan materi secara garis besar
- 2) Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan tanpa penjelasan yang terdapat pada LKS
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) ke masing - masing siswa dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya
- 4) Guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah
- 5) Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan
- 6) Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
- 7) Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang sesuai dengan data yang diperoleh
- 8) Guru megajak siswa untuk membuat kesimpulan atas temuan mereka

Kegiatan akhir :

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kembali hasil pelajaran
- 2) Guru memberikan *quiz*
- 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan metode *inquiry*. Observasi dilakukan berdasarkan pengamatan langsung oleh observer didalam kelas yaitu setiap metode *inquiry* berlangsung yaitu pada siklus I, II, dan III yang dilaksanakan pada bulan Juni. Dalam penelitian ini, yang menjadi observer adalah peneliti dan dibantu oleh Nopa Astuti, beliau adalah adik penulis yang saat ini kuliah di Universitas Islam Riau semester 6.

d. Refleksi

Setelah data dikumpulkan pada siklus I, data tersebut dianalisis oleh guru bersama observer, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut untuk siklus berikutnya.

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan setiap siklus adalah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan siswa dalam mencapai indikator pemahaman konsep matematika sesuai KKM baik secara individual maupun secara klasikal.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

1) Silabus

Silabus memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, satandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, satandar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran secara rinci.

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan memuat materi pokok dan contoh soal yang akan menunjang dalam memahami materi pelajaran dan LKS ini diberikan pada setiap kali pertemuan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ajaran 2010/2011.

2) Lembar Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan.

3) Tes Tertulis yang Berbentuk Uraian

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa untuk pokok bahasan kubus dan balok.

Tes dalam penelitian ini berbentuk soal *quiz*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode *inquiry* untuk setiap kali pertemuan. Pada setiap kegiatan yang ada pada lembar observasi

dapat di isi dengan skor 1 sampai yang menggambarkan sebagai berikut:

- 1) 1 = kurang, jika siswa atau guru kurang menunjukkan aktivitas yang ditulis dalam pernyataan
- 2) 2 = cukup, jika siswa atau guru cenderung menunjukkan aktivitas seperti yang ditulis dalam pernyataan
- 3) 3 = baik, jika siswa atau guru selalu menunjukkan aktivitas seperti yang ditulis dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya baik
- 4) 4 = sangat baik, jika siswa atau guru benar-benar menunjukkan aktivitas yang dituliskan dalam pernyataan.

c. Teknik pengukuran, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes uraian.

Untuk menghasilkan tes yang baik, maka diadakan tes uji coba soal terhadap siswa, yaitu:

1) Validitas tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila telah mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan⁴.

2) Daya Pembeda

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 67.

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2}N(S_{maks} - S_{min})}$$

**TABEL III.2
PROPORSI DAYA PEMBEDA**

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Buruk

3) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - N \cdot S_{min}}{N(S_{maks} - S_{min})} \quad TK = \text{tingkat kesukaran soal}$$

**TABEL III.3
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN**

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

4) Reliabilitas Tes

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan soal. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{II} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

TABEL III.4
PROPORSI RELIABILITAS TES

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < \frac{r_{II}}{r_{II}} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \frac{r_{II}}{r_{II}} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \frac{r_{II}}{r_{II}} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < \frac{r_{II}}{r_{II}} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < \frac{r_{II}}{r_{II}} \leq 0,20$	Sangat Rendah

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberi gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁵ Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan ketuntasan hasil tes secara individual maupun secara klasikal, dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan individual

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru : LSKF2P, 2004, h. 2.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= ketuntasan belajar secara individu

R= skor yang diperoleh siswa

N= skor maksimum dari tes yaitu 100

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$

b. Ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK= Presentasi ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 75\%$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian Secara Umum

1. Sejarah MTs Kota Intan

Madrasah Tsanawiyah Kota Intan terletak di Kota Intan kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang didirikan pada Tahun 1994. Dan pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Kota Intan merupakan satu-satunya sekolah yang bercirikan agama Islam di wilayah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau.

Berdirinya madrasah ini mendapat respon positif dari masyarakat, pemerintah desa , ninik mamak, cerdik pandai serta tokoh masyarakat desa Kota Intan, dan mendukung sepenuhnya akan keberadaan madrasah ini. Dukungan lainnya adalah dari pihak Sekolah Dasar yang ada di desa Kota Intan yang mau masuk ke Madrasah ini sebagai siswanya.

Visi MTs Kota Intan adalah “Terdidik, bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya”, sedangkan Misi MTs Kota Intan antara lain yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien.
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal
- d. Menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian, mandiri, berakal, bermoral, bertaqwa dan berbudaya kepada seluruh warga sekolah
- e. Menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa agar berperilaku disiplin dan memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan budaya bangsa

2. Keadaan Guru dan Siswa MTs Kota Intan

a. Keadaan guru MTs Kota Intan

Guru adalah salah satu komponen pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru tidak mungkin bisa terlepas dari komponen pendidikan. Sebagai seorang guru, ia mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks.

Di MTs Kota Intan mempunyai 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 3 orang guru tetap, 7 orang guru tidak tetap, 2 orang Tata Usaha. Dapat dilihat dari tabel IV.1

**TABEL IV.1
DATA GURU DAN PEGAWAI**

Keterangan	Guru	Pegawai/Staf	Jumlah
Guru/Pegawai Tetap/PNS/CPNS	4	1	5

Guru Bantu	7	2	9
Jumlah	11	3	14

b. Keadaan Siswa MTs Kota Intan

Sebagai sarana tujuan dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar tercapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik atau guru. Adapun Jumlah seluruh siswa di MTs Kota Intan adalah 62 orang, terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX dapat dilihat pada tabel IV.2

TABEL IV.2
JUMLAH SISWA DALAM 4 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	2007 /2008	44	34	78	
2	2008 /2009	25	27	52	
3	2009 /2010	27	23	50	
4	2010 /2011	32	30	62	
JUMLAH		128	114	242	

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada MTs Kota Intan dapat dilihat pada tabel IV.3

TABEL IV.3
SARANA MTs KOTA INTAN TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Jenis	Jumlah/luas (m ²)	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar (kelas)	6 Buah/ 378 M ²	80 %	10 %		

	1. Meja 2. Kursi 3. Papan Tulis	60 Buah 60 Buah 6 Buah	80 % 80 % 90 %	20 % 20 % 10 %		
2	Pustaka 1. Jumlah Koleksi Buku 2. Rak Buku 3. Meja Baca 4. Kursi	1 Buah/ 9 M ² 100 Ex 1 Buah 2 Buah 5 Buah 1 Buah	100 % 65 % 80 % 85 % 90 % 90 %	25 % 15 % 10 % 10 % 10 %	5 %	
3	Ruang Pimpinan 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Kursi & Meja Tamu	1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah	100 % 90 % 90 % 85 % 90 %	10 % 10 % 15 % 10 %		
4	Ruang Majelis Guru 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari	1 Buah 15 Buah 15 Buah 1 Buah	90 % 85 % 90 % 75 %	10 % 10 %		
5	Ruang Tata Usaha 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Inventaris lainnya	2 Buah 2 Buah 1 Buah 1 Buah -	90 % 85 % 90 % 75 %	10 % 10 %	15 % 25 %	
6	Jamban/WC 1. Kolset Jongkok 2. Tempat Air	4 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah	65 % 90 % 80 % 95 %	10 % 10 % 5 % 5 %	-	
7	Tempat Bermain/Berolahraga 1. Tiang Bendera 2. Bendera	1 Buah 2 Buah 4 Buah	90 % 80 % 80 %	10 % 20 % 10 %	10 %	
8	Lahan Keseluruhan	1.945 M ²				

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum tersebut, proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan MTs Kota

Intan pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu, pemahaman konsep matematika siswa secara individu dan perindikator serta aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada awal pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Pembelajaran awal dilakukan tanpa metode *inquiry*. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap pertemuan metode *inquiry* sebanyak tiga kali pertemuan dengan tiga kali siklus.

Siklus dalam penelitian ini dihentikan jika pemahaman konsep matematika siswa telah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu target pencapaian setiap indikator $\geq 60\%$, target hasil pada aspek pemahaman konsep matematika mencapai 65% secara individu, dan 75% secara klasikal. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila ketuntasan secara individual belum tercapai, sedangkan ketuntasan secara klasikal telah tercapai, maka tindakan di hentikan.

1. Pembelajaran Awal (Sebelum Tindakan), jum'at/3 juni 2011

Pembelajaran tanpa tindakan ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit) pada sub pokok bahasan luas permukaan kubus. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan. Dengan tujuan untuk melihat hasil

pemahaman konsep matematika siswa dan hasil dari pra tindakan ini akan dijadikan tolak ukur antara penerapan metode sebelumnya dan sesudah penerapan metode *inquiry*

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas VIII. Selain itu, menentukan materi pokok yaitu kubus dan balok, membuat RPP (Lampiran B) sebelum tindakan, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, Lembar kerja siswa, dan soal Tes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tanpa tindakan dan dilaksanakan pada hari jum'at. Pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pembelajaran langsung yang disertai metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan pada sub pokok bahasan luas permukaan kubus, Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan disertai contoh soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah di pelajari. Setelah itu, guru memberikan

latihan kepada masing-masing siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Pada kegiatan akhir, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian memotivasi siswa untuk mempelajari kembali di rumah. 20 menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru memberikan Tes kepada siswa untuk melihat hasil pemahaman konsep matematika siswa.

Pada pertemuan awal ini peneliti melihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat guru menyajikan suatu permasalahan mengenai Kubus, banyak siswa yang mengalami kebingungan serta sulit dalam memahaminya. Dari aktifitas guru terlihat bahwa guru juga telah berusaha membantu dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, namun masih banyak dari siswa yang belum mengerti.

Dari hasil lembar pengamatan kegiatan siswa pada pertemuan awal, terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang disebabkan siswa masih belum mengerti dalam memahami suatu permasalahan yang berhubungan dengan Kubus. Hal ini terlihat dari ketercapaian setiap indikator pemahaman konsep yang masih rendah. Demikian juga pada ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Berikut skor pemahaman konsep sebelum tindakan dan hasil tes belajar matematika siswa pada aspek pemahaman konsep tanpa penerapan metode *inquiry* dapat dilihat pada tabel IV.4

TABEL IV.4
HASIL TES PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Siswa	Soal 1			Soal 2		Soal 3		Nilai	Ket
		Indikator			Indikator		Indikator			
		1	2	5	4	6	3	7		
1	1	7,5	7,5	7,5	7,5	11,25	7,5	10	58,75	Tidak Tuntas
2	2	11,25	7,5	7,5	11,25	11,25	7,5	10	66,25	Tuntas
3	3	7,5	11,25	7,5	7,5	11,25	7,5	10	62,5	Tidak Tuntas
4	4	3,75	7,5	5	11,25	11,25	5	10	53,75	Tidak Tuntas
5	5	3,75	11,25	10	7,5	15	10	10	67,5	Tuntas
6	6	7,5	11,25	10	7,5	7,5	10	10	63,75	Tidak Tuntas

7	7	11,25	15	10	11,25	7,5	5	10	70	Tuntas
8	8	11,25	7,5	5	11,25	11,25	5	10	57,5	Tidak Tuntas
9	9	3,75	7,5	7,5	7,5	11,25	7,5	10	55	Tidak Tuntas
10	10	7,5	11,25	10	7,5	11,25	7,5	5	55	Tidak Tuntas
11	11	3,75	15	5	7,5	11,25	10	15	72,5	Tuntas
12	12	7,5	7,5	10	11,25	7,5	5	10	68,75	Tuntas
13	13	7,5	11,25	7,5	7,5	15	5	5	58,75	Tidak Tuntas
14	14	3,75	7,5	10	7,5	15	5	10	58,75	Tidak Tuntas
15	15	11,25	7,5	10	7,5	11,25	10	10	67,5	Tuntas
16	16	11,25	15	10	3,75	15	7,5	5	67,5	Tuntas
17	17	7,5	7,5	10	3,75	7,5	7,5	10	53,75	Tidak Tuntas
18	18	7,5	11,25	7,5	3,75	11,25	0	10	51,25	Tidak Tuntas
19	19	3,75	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	10	51,25	Tidak Tuntas
20	20	7,5	7,5	5	7,5	7,5	10	15	60	Tidak Tuntas
%	78%	45%	80%	35%	70%	65%	10%		1222.5	
N	14	9	16	7	14	13	2		61	
Ket	T	TT	T	TT	T	T	TT			

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah sebanyak 7 orang. Sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal $\frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$ dari 20 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siswa kelas VIII MTs Kota Intan sebelum menggunakan metode *inquiry* belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dari tabel terlihat siswa belum mencapai ketuntasan

pemahaman konsep secara klasikal. Jika dilihat dari skor akhirnya hanya terdapat 7 orang siswa yang tuntas dari 20 siswa, dan ketuntasan secara klasikal hanya beberapa indikator yang mencapai tingkat ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan dengan menerapkan metode *inquiry* pada pertemuan berikutnya yaitu siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan (siklus 1)

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok luas permukaan balok. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *inquiry*.

a. Tahap Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari RPP (Lampiran B₁), LKS (Lampiran C₁), soal *quiz* (D₁), lembar observasi guru (G₁), lembar observasi siswa (H₁) dan buku matematika yang relevan untuk menunjang pembelajaran. Selanjutnya, membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan pembagian kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen dari segi kemampuan akademik. Pada kelas VIII jumlah siswanya 20 orang, jadi ada 5 kelompok yang terbentuk.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru

memberitahukan materi pembelajaran, yaitu luas permukaan balok .
Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari dengan menanyakan tentang apa yang mereka ketahui tentang kubus dan balok.

Selanjutnya guru menyampaikan materi secara garis besar dan kemudian membacakan masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan tanpa penjelasan yang ada pada LKS. kemudian guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing yang telah ditentukan terlebih dahulu, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen.

Selanjutnya guru membagikan LKS pada masing-masing siswa dalam kelompok, masalah yang ada didalam LKS yang akan dipecahkan oleh masing-masing siswa yang dikerjakan secara individual agar siswa bisa berfikir secara mandiri. guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan, selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Setelah proses pengumpulan data selesai, guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang yang

sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan mengenai temuan mereka. Dan pada 15 menit terakhir, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman matematika terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kembali hasil pelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti metode *inquiry*. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil observasi guru, guru dilihat mampu melaksanakan semua perencanaan di RPP meskipun belum maksimal, terutama dalam penerapan metode *inquiry* di kelas.

Dari hasil observasi kegiatan siswa terlihat sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan sebagian besar siswa memperhatikan guru mengenai tata cara pelaksanaan metode *inquiry*. Dalam hal ini dilihat pemahaman konsep matematika siswa meningkat dari sebelumnya, karena dilihat dari sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal *quiz* yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel IV.5

TABEL IV.5

**HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
SIKLUS 1**

Siswa	Soal 1			Soal 2		Soal 3		Nilai	Ket
	Indikator			Indikator		Indikator			
	1	2	5	4	6	3	7		
1	11,25	3,75	7,5	11,25	15	10	15	73,25	Tuntas
2	3,75	7,5	7,5	11,25	7,5	10	10	57,5	Tidak Tuntas
3	3,75	7,5	7,5	11,25	7,5	10	15	62,5	Tidak tuntas
4	11,25	11,25	10	11,25	7,5	10	15	76,25	Tuntas
5	11,25	7,5	7,5	11,25	11,25	5	20	73,75	Tuntas
6	7,5	3,75	5	7,5	11,25	10	10	55	Tidak tuntas
7	3,75	11,25	10	7,5	7,5	15	15	70	Tuntas
8	7,5	7,5	10	11,25	7,5	5	10	58,75	Tidak tuntas
9	3,75	7,5	10	7,5	7,5	15	10	61,25	Tidak tuntas
10	11,25	15	10	15	11,25	10	15	87,5	Tuntas
11	3,75	11,25	7,5	7,5	7,5	7,5	15	60	Tidak tuntas
12	7,5	3,75	10	7,5	7,5	10	10	56,25	Tidak tuntas
13	7,5	11,25	10	11,25	7,5	7,5	20	75	Tuntas
14	11,25	15	10	11,25	15	10	20	92,5	Tuntas
15	3,75	7,5	5	7,5	7,5	5	10	46,25	Tidak tuntas
16	7,5	11,25	10	7,5	15	10	10	71,25	Tuntas
17	7,5	7,5	10	7,5	7,5	10	15	65	Tuntas
18	3,75	7,5	10	11,25	15	10	10	67,5	Tuntas
19	11,25	7,5	10	11,25	15	10	15	80	Tuntas

20	7,5	7,5	5	7,5	11,25	10	15	63,75	Tidak Tuntas
%	30%	25%	85%	50%	45%	85%	60%	1353,25	
N	6	5	17	10	9	17	12	67,6	
Ket	TT	TT	T	TT	TT	T	T		

Dari Tabel IV.5 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individual sebanyak 11 orang. Sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$ dari 20 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siswa kelas VIII MTs Kota Intan setelah penerapan metode *inquiry* siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari refleksi tersebut, peneliti akan melanjutkan ke siklus II agar rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

Dari lampiran L_1 dapat diuraikan bagian-bagian yang belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode *inquiry* yaitu tentang penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran masih kurang jelas, guru juga belum maksimal membimbing dan mengajak siswa dalam menemukan jawaban sementara dan juga mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Kemudian guru juga belum maksimal dalam mengajak siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

Adapun kegiatan siswa yang diamati pada lembar observasi siswa pada lampiran L_4 adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat mengabsen siswa
2. Siswa duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran
3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai
4. Siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan
5. Siswa merumuskan masalah yang terdapat pada LKS
6. Siswa merumuskan jawaban sementara dari setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya
7. Siswa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji jawaban sementara
8. Siswa menguji jawaban sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan
9. Siswa merumuskan kesimpulan
10. Siswa mengikuti quiz

11. Siswa menyimpulkan kembali materi pelajaran

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ini pemahaman konsep matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan bertambahnya ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemahaman konsep maupun dilihat dari skor akhir. Pada siklus I ini penerapan metode *inquiry* belum secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir siswa. Jika dilihat dari ketuntasan individual dari 20 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal masih 55%.

Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, kurangnya guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah maka guru perlu lebih banyak mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah, guru kurang membimbing siswa dalam menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan, kurangnya guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan kegiatan siswa yang dilihat oleh observer secara keseluruhan ada beberapa kekurangan yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada saat mengabsen, siswa

belum duduk dengan rapi dalam menerima pelajaran, dan siswa belum bisa menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat di LKS. Selain itu, terlihat juga dari 7 indikator yang diberikan hanya beberapa siswa yang bisa memenuhi semua indikator tersebut meskipun tidak begitu sempurna.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru harus lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kemudian guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di LKS dengan lebih memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

3. Pelaksanaan Tindakan (siklus II)

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok bahasan volume kubus dan balok. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *inquiry*.

a. Tahap Persiapan

Pada siklus II, segala perbaikan pada siklus I, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari RPP, LKS soal *quiz* lembar observasi guru dengan menggunakan metode *inquiry*, lembar observasi siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung dan buku matematika yang relevan untuk menunjang pembelajaran. Dan untuk menutupi kekurangan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II peneliti menambahkan alokasi waktu pada RPP siklus II pada saat siswa mengerjakan LKS.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara garis besar dan kemudian membacakan masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan tanpa penjelasan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing yang telah ditentukan terlebih dahulu, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen. Selanjutnya guru membagikan LKS pada masing-masing siswa dalam kelompok, masalah yang ada didalam LKS yang akan dipecahkan oleh masing-masing siswa yang dikerjakan secara individual agar siswa bisa berfikir secara mandiri. Kemudian guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Setelah proses pengumpulan data selesai, guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang sesuai dengan data yang diperoleh. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan mengenai temuan mereka. Menjelang jam pelajaran berakhir guru memberikan *quiz* kepada siswa. Guru bersama

siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam mengikuti metode *inquiry*. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada lampiran.

Dari lampiran *L₇*, guru dilihat lebih baik dari sebelumnya dalam melaksanakan semua perencanaan di RPP dengan baik dan tepat waktu, terutama dalam penerapan metode *inquiry* di kelas dan lebih baik dalam membimbing siswanya dari sebelumnya.

Dari Lampiran *L₁₀* dapat dilihat hasil observasi kegiatan siswa, terlihat sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan sebagian besar siswa memperhatikan guru mengenai tata cara pelaksanaan metode *inquiry*. Dalam hal ini dilihat pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi disajikan meningkat, karena dilihat dari sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal *quiz* yang diberikan. Dapat dilihat pada Tabel IV.8

TABEL IV.8
HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
SIKLUS 11

Siswa	Soal 1		Soal 2			Soal 3		Nilai	Ket
	Indikator		Indikator			Indikator			
	1	2	3	4	6	5	7		
1	7,5	15	7,5	11,25	11,25	7,5	15	75	Tuntas
2	11,25	7,5	10	3,75	7,5	7,5	10	65	Tuntas
3	7,5	15	7,5	7,5	11,25	5	15	73,75	Tuntas
4	11,25	11,25	5	7,5	11,25	7,5	10	63,75	Tidak Tuntas
5	3,75	11,25	7,5	11,25	11,25	10	20	75	Tuntas
6	3,75	11,25	7,5	7,5	11,25	10	5	56,25	Tidak Tuntas
7	7,5	15	7,5	7,5	11,25	10	10	75	Tuntas
8	7,5	11,25	7,5	7,5	11,25	10	20	75	Tuntas
9	7,5	15	7,5	7,5	11,25	10	10	75	Tuntas
10	11,25	7,5	10	11,25	7,5	5	10	62,5	Tidak Tuntas
11	11,25	7,5	10	7,5	7,5	10	10	63,75	Tidak Tuntas
12	11,25	7,5	7,5	11,25	15	10	20	82,5	Tuntas
13	11,25	7,5	10	11,25	15	10	20	85	Tuntas
14	7,5	11,25	10	11,25	7,5	10	20	77,5	Tuntas
15	7,5	11,25	7,5	11,25	11,25	5	10	63,75	Tidak Tuntas
16	11,25	11,25	7,5	7,5	7,5	10	20	75	Tuntas
17	11,25	7,5	10	11,25	11,25	10	20	81,25	Tuntas
18	7,5	7,5	5	7,5	11,25	10	15	63,75	Tidak Tuntas

19	7,5	11,25	5	7,5	11,25	5	15	62,5	Tidak tuntas
20	7,5	11,25	5	11,25	11,25	5	15	66,25	Tuntas
%	40%	65%	80%	45%	75%	75%	60%	1417,5	
N	8	13	16	9	15	15	12	70,87	
Ket	TT	T	T	TT	T	T	T		

Dari Tabel IV.8 terlihat bahwa siswa belum tuntas pada indikator satu dan indikator empat yaitu menyatakan ulang sebuah konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah sebanyak 13 orang. Sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$ dari 20 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siswa kelas VIII MTs Kota Intan setelah metode *inquiry* siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari refleksi tersebut, peneliti akan melanjutkan ke siklus III agar rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep dapat mencapai hasil yang diharapkan dan mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun kegiatan siswa yang diamati dapat dilihat pada lampiran

L₁₀ adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat mengabsen siswa
2. Siswa duduk dengan rapi dan siap menerima pelajaran
3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai
4. Siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan
5. Siswa merumuskan masalah yang terdapat pada LKS
6. Siswa merumuskan jawaban sementara dari setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya
7. Siswa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji jawaban sementara
8. Siswa menguji jawaban sementara berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan

9. Siswa merumuskan kesimpulan
10. Siswa mengikuti quiz
11. Siswa menyimpulkan kembali materi pelajaran

d. Refleksi

Pada siklus II, pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal tiap indikator pemahaman konsep maupun dilihat dari skor akhir. Hal ini dapat dilihat dari skor akhir siswa dari 20 siswa ada 13 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 65%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru pada siklus II lebih baik dari sebelumnya namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangan pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi guru, kekurangan tersebut adalah guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Sementara, aktivitas siswa belum mencapai keberhasilan yang di inginkan walaupun ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran di mulai masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru sedang merngabsen dan juga tidak

mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu masih ada juga siswa yang belum bisa mengerjakan LKS.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus lebih bisa membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ada di dalam LKS dan guru juga harus lebih membimbing siswa yang tidak mau mengerjakan LKS secara mandiri.

4. Pelaksanaan Tindakan (siklus III)

a. Tahap Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari RPP, siklus III (lampiran B₃), LKS siklus III (lampiran C₃), soal *quiz* siklus III dan buku matematika yang relevan untuk menunjang pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran, yaitu luas permukaan kubus dan balok . Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses metode *inquiry* dan kemudian guru menyampaikan materi secara garis besar dan kemudian membacakan masalah yang akan dipecahkan lengkap

dengan pertanyaan tanpa penjelasan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing yang telah ditentukan terlebih dahulu, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen.

Selanjutnya guru membagikan LKS pada masing-masing siswa dalam kelompok, masalah yang ada didalam LKS yang akan dipecahkan oleh masing-masing siswa yang dikerjakan secara individual agar siswa bisa berfikir secara mandiri. Kemudian guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Setelah proses pengumpulan data selesai, guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang yang sesuai dengan data yang diperoleh. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan mengenai temuan mereka. Menjelang jam pelajaran berakhir guru memberikan *quiz* kepada siswa. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa

dalam mengikuti metode *inquiry*. Ada pun hasil observasinya dapat dilihat pada lampiran.

Dari lampiran L_{11} dapat dilihat hasil observasi guru, guru dilihat lebih baik dari sebelumnya dalam melaksanakan semua perencanaan di RPP dengan baik dan tepat waktu, terutama dalam penerapan metode *inquiry* di kelas dan lebih baik dalam membimbing siswanya di mana siswa yang belum paham sudah mengerti bahkan bertanya kepada guru.

Dari lampiran L_{14} hasil observasi kegiatan siswa terlihat keaktifan siswa dalam belajar sudah cukup memuaskan, ditandai dengan adanya kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik dalam menyelesaikan masalah dan tidak hanya meniru pekerjaan temannya.

Dari data tes hasil belajar yang diadakan pada siklus III terjadi peningkatan dari sebelumnya. Hampir semua siswa dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berikut data hasil belajar matematika siswa pada aspek pemahaman konsep. Dapat dilihat pada tabel IV.11

TABEL IV.9
HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
SIKLUS III

Siswa	Soal 1			Soal 2		Soal 3		Nilai	Ket
	Indikator			Indikator		Indikator			
	1	2	5	4	6	3	7		
1	15	15	10	11,25	11,25	10	15	87,5	Tuntas
2	11,25	15	10	11,25	15	10	15	87,5	Tuntas
3	15	15	10	11,25	15	10	10	86,25	Tuntas
4	11,25	15	10	11,25	11,25	10	15	83,75	Tuntas
5	15	15	10	15	15	10	10	85	Tuntas
6	7,5	11,25	5	7,5	7,5	10	15	63,75	Tidak Tuntas
7	11,25	15	10	15	11,25	10	15	87,5	Tuntas
8	11,25	15	10	11,25	15	10	15	87,5	Tuntas
9	11,25	15	7,5	7,5	11,25	10	20	82,5	Tuntas
10	7,5	11,25	5	7,5	7,5	10	15	63,75	Tidak Tuntas
11	11,25	15	10	7,5	11,25	10	20	85	Tuntas
12	15	11,25	7,5	11,25	11,25	10	20	86,25	Tuntas
13	11,25	11,25	10	11,25	15	10	15	82,5	Tuntas
14	11,25	11,25	10	11,25	15	10	15	82,5	Tuntas

15	11,25	15	10	11,25	7,5	10	15	76.25	Tuntas
16	3,75	11,25	7,5	7,5	7,5	10	15	62,5	Tidak Tuntas
17	11,25	11,25	10	7,5	11.25	10	20	81.25	Tuntas
18	11,25	3,75	10	11,25	11,25	10	15	71.25	Tuntas
19	3,75	11,25	7,5	7,5	7,5	10	15	62,5	Tidak Tuntas
20	3,75	3,75	7,5	7,5	7,5	10	20	60	Tidak Tuntas
%	75%	90%	90%	60%	70%	100%	90%		1566,25
N	15	18	18	12	14	20	18		78,31
Ket	T	T	T	T	T	T	T		

Dari Tabel IV.11 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah sebanyak 15 orang dari 20 siswa yang mengikuti tes. Sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal $\frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$. Hal ini berarti pada siswa kelas VIII MTs Kota Intan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Dari Tabel IV.11 terlihat bahwa ketercapaian setiap indikator pemahaman konsep telah mencapai target yang diharapkan yaitu dengan tercapainya ketuntasan klasikal. Setelah melihat hasil *quiz* yang telah

mencapai target yang diharapkan, maka penelitian akan dihentikan di siklus

III

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus III ini, usaha guru dan peneliti dapat dikatakan berhasil. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan maksimal dan mampu menutupi kekurangan-kekurangan pada siklus II. Hal ini dikarenakan, guru mampu menguasai penerapan metode *inquiry* lebih baik dari sebelumnya dan juga mampu mengontrol waktu pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga telah mengerti dan terbiasa dengan metode *inquiry*

Selain itu, hasil tes pemahaman konsep matematika siswa sudah menunjukkan peningkatan lebih dan telah mencapai target dari batas

minimal penelitian ini $\geq 65\%$ untuk ketuntasan individual dan $\geq 75\%$ untuk ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal diperoleh pada siklus III ini yaitu 75%. Dengan demikian, target pada penelitian ini telah tercapai dengan baik dan penelitian dihentikan pada siklus III.

C. Analisis Data

TABEL IV.10
REKAPITULASI SKOR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SETIAP SIKLUS

No	Guru	Siklus	Siklus	Siklus	Ket
	Kegiatan yang dilaksanakan	1	2	3	
1	Guru membuka pelajaran yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa	5	6	8	Meningkat
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	6	Meningkat
3	Guru memotivasi siswa sekaligus menjelaskan proses metode inquiry	4	5	5	Meningkat
4	Guru mendemonstrasikan materi secara garis besar	4	4	6	Meningkat
5	Guru membacakan problem atau masalah yang akan dipecahkan lengkap dengan pertanyaan tanpa penjelasan	4	6	7	Meningkat
6	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) ke masing-masing siswa dalam kelompok	5	5	8	Meningkat
7	Guru mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah	2	4	6	Meningkat
8	Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara atas pertanyaan yang dilontarkan	2	4	6	Meningkat
9	Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi atau	2	4	6	Meningkat

	data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan				
10	Guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap benar yang sesuai dengan data yang diperoleh	3	4	7	Meningkat
11	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan atas temuan mereka	4	4	6	Meningkat
12	Guru memberikan quiz	6	6	8	Meningkat
13	Guru bersama siswa menyimpulkan kembali hasil pelajaran	4	6	6	Meningkat
14	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan datang	5	5	6	Meningkat
Total		53	67	91	
Persentase		63%	79%	81%	

TABEL IV.11
REKAPITULASI DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SOAL PEMAHAMAN KONSEP

No.	Nama siswa	Sebelum tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	S1	58.75	73.25	75	87.5
2	S2	66.25	57.5	65	87.5
3	S3	62.5	62.5	73.75	86.25
4	S4	53.75	76.25	63.75	83.75
5	S5	67.5	73.75	75	85
6	S6	63.75	55	56.25	63.75
7	S7	70	70	75	87.5
8	S8	57.5	58.75	75	87.5
9	S9	55	61.25	75	82.5
10	S10	55	87.5	62.5	63.75
11	S11	72.5	60	63.75	85

12	S12	68.75	56.25	82.5	86.25
13	S13	58.75	75	85	82.5
14	S14	58.75	92.5	77.5	82.5
15	S15	67.5	46.25	63.75	76.25
16	S16	67.5	71.25	75	62.5
17	S17	56.25	65	81.25	81.25
18	S18	51.25	67.5	63.75	71.25
19	S19	51.25	80	62.5	62.5
20	S20	60	63.75	62.5	67.5

Dari tabel IV.15. Diatas dapat kita simpulkan, dari refleksi yang dilakukan oleh siswa pada setiap siklus cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Namun ada juga siswa yang mengalami penurunan nilai, sebagai contoh pada siswa 16, pada pra tindakan kemudian sampai pada siklus 2 mengalami peningkatan, namun pada siklus 3 justru siswa

tersebut mengalami penurunan nilai, hal ini dikarenakan siswa kurang bisa memahami soal, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan tidak memeriksa kembali soal yang telah dijawab sehingga kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu soal setiap indikator sangat minim, siswa hanya mengerjakan sebagian saja dari jawaban soal sepenuhnya. Namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berurut.

D. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh bahwa persentase rata-rata pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode *inquiry*. hal ini terbukti karena hasil pemahaman konsep matematika siswa MTs Kota Intan melalui penerapan metode *inquiry* lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanpa adanya penerapan metode pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan Pra Tindakan, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana pembelajaran konvensional tersebut adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pada pra tindakan guru juga kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pra tindakan, tingkat aktivitas siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa kelihatan tidak siap karena masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan materi. Ketika diberikan soal latihan ada sebagian siswa yang tidak bisa mengerjakan dan hanya mencontek jawaban temannya. Sehingga hasil belajar pra tindakan kurang memuaskan.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang diteliti. Hal ini dapat dilihat bagian-bagian yang belum terlaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan metode *inquiry*, yaitu tentang penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran masih kurang jelas, guru juga belum maksimal dalam membimbing dan mengajak siswa dalam menemukan jawaban sementara dan juga mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk

menguji hipotesis yang diajukan. Kemudian guru juga belum maksimal dalam mengajak siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan siklus I ini pemahaman konsep matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan bertambahnya ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemahaman konsep maupun dilihat dari skor akhir. Pada siklus I ini penerapan metode *inquiry* belum terlaksanakan dengan baik dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir siswa pada tabel IV.5. jika dilihat dari ketuntasan individual hanya 11 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal masih 55%.

Pada siklus II, aktivitas guru dapat dikatakan hampir maksimal, namun masih ada yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Sementara, aktivitas siswa belum mencapai keberhasilan yang diinginkan walaupun ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran dimulai masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru sedang mengabsen dan juga tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Selain itu masih ada siswa yang belum bisa mengerjakan LKS. Pada siklus II ini penerapan metode *inquiry* belum terlaksanakan dengan baik dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir siswa pada tabel IV.8. jika dilihat dari

ketuntasan individual hanya 13 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal masih 65%.

Pada siklus III, aktivitas guru dapat dikatakan maksimal, karena adanya usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *inquiry*. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, siswa juga sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga sudah bisa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil tes pemahaman konsep matematika siswa juga sudah menunjukkan peningkatan lebih dan telah mencapai target dari batas minimal penelitian ini yaitu 65% untuk ketuntasan individual dan 75% untuk ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal pada siklus III yaitu sebesar 78,31%. Dengan demikian, target pada penelitian ini telah tercapai dengan baik dan penelitian dihentikan pada siklus III.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok melalui penerapan metode *inquiry*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kota Intan pada pokok bahasan kubus dan balok melalui penerapan metode *inquiry*. Adapun hal-hal yang menyebabkan metode *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah: 1) Sebelum penerapan metode *inquiry* terlebih dahulu siswa diberi pengetahuan awal tentang materi yang akan di ajarkan. 2) dalam metode *inquiry* siswa merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. 2) Dengan metode *inquiry* siswa bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk pengujian hipotesis. 3) Dengan mengumpulkan data tersebut siswa bisa melakukan pengujian hipotesis yang di ajukan sehingga menemukan jawaban yang sebenarnya. Peningkatan terjadi pada tindakan yang menggunakan langkah-langkah RPP (lampiran B) pada siklus III. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa rata-rata hasil tes matematika siswa pada aspek pemahaman konsep semakin meningkat pada setiap siklusnya. Berikut rata-rata hasil tes matematika siswa pada aspek pemahaman konsep : Pra tindakan = 35%, siklus I =55%, dan siklus II = 65%, siklus III = 75%.

Meskipun pada penelitian ini metode *inquiry* sudah berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, metode *inquiry* juga mempunyai kelemahan-kelemahan, diantaranya: 1) tidak dapat diterapkan secara efektif pada semua tingkatan sekolah. 2) tidak semua guru mampu menerapkannya. 3) terlalu menekankan aspek koqnitif dan kurang memperhatikan aspek afektif. 4) memerlukan banyak waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran matematika, diantaranya :

1. Karena dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan alokasi waktu, maka hendaknya guru dapat mengatur dan membagi waktu secara efisien, sehingga langkah-langkah metode *inquiry* dapat berjalan dengan baik
2. Pada awal pertemuan guru harus menyampaikan proses metode *inquiry* kepada siswa secara jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan
3. Sebelum proses pembelajaran dimulai, hendaknya guru dapat memantau, membimbing dan memastikan siswa-siswa tersebut benar-

benar sudah siap untuk mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar